

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponen sangat berperan aktif dalam menyumbang pesatnya pertumbuhan industri otomotif khususnya kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil yang ada di Indonesia, semakin berkembangnya bisnis ini terdapat masalah selain menimbulkan ancaman di satu sisi, hal ini juga menghadirkan peluang bisnis baru di sisi lain (Ratnasari, 2018).

Sektor otomotif ini termasuk dalam lingkupan perusahaan *go public* yang sangat menarik untuk diteliti karena kedepan akan semakin banyak dan menyeluruh masyarakat yang membutuhkan alat transportasi yang beragam, disitulah perusahaan akan mengalami trend peningkatan permintaan produksi. Untuk saat ini dunia otomotif sangat tinggi persaingannya dikarenakan bisnis ini sangatlah mempunyai nilai keuntungan yang sangat tinggi dimasa depan memiliki peluang yang sangat besar melihat gaya hidup masyarakat di dunia sekarang yang berubah-ubah sangat cepat dan masa kini (Ratnasari, 2018)

Dilihat dari pasar modal, harga saham merupakan sisi penting yang dilihat para investor untuk memberikan investasinya kepada emiten. Jika sebuah emiten memiliki prestasi dalam harga saham maka semakin besar peluang memperoleh laba yang akan dihasilkan dari produknya. Dan semakin besar peluang

memperoleh keuntungan yang besar akan menjadikan harga saham sebuah emiten naik. Disitulah investor akan banyak tertarik untuk memberikan investasinya dengan beranggapan akan memperoleh banyak keuntungan (Ratnasari, 2018)

Fenomena yang sedang terjadi saat ini imbas dari masa pandemi Covid-19 yang dirasakan bukan hanya masyarakat melainkan industri terutama manufaktur yang sangat terdampak akibat pandemi yaitu mengalami penurunan yang sangat signifikan pada penjualan kendaraan bermotor dibandingkan dengan periode sebelum pandemi (Artha & Yuniati, 2022) Hal sangat berimbas dari berkurangnya daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19, bahkan banyak perusahaan yang menutup sementara produksinya. Bahkan sempat tidak bisa mengirim produknya keluar negeri akibat banyak negara yang melakukan lockdown dan promosi lewat pameran mobil dan motor tahunan tidak dapat lagi diselenggarakan. Bukan hanya itu saja, banyak perusahaan khususnya sektor manufaktur otomotif dan komponen terpaksa memberhentikan karyawannya akibat mengurangi beban perusahaan (Artha & Yuniati, 2022)

Berdasarkan data yang peneliti peroleh distribusi kendaraan bermotor ke Dealer sepanjang tahun 2020 hanya mencapai 532.027 unit, berbeda halnya pada tahun sebelumnya yakni tahun 2019 yang mampu melakukan penjualan mobil mencapai 1.030.126 unit. Dalam hal ini banyak faktor yang menyebabkan hal demikian seperti penurunan persentase pertumbuhan dari industri otomotif dan komponen yang memberikan dampak kurang baik terhadap perkembangan harga saham dari perusahaan otomotif dan komponen (Artha & Yuniati, 2022). Berikut merupakan data pergerakan harga saham untuk tahun 2019 dan 2020 dari

perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

Perusahaan	Harga Saham		Persentase	Perubahan
	2019	2020		
PT Astra International Tbk (ASII)	Rp6.925	Rp6.025	13%	Turun
PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	Rp1.240	Rp1.115	10,08%	Turun
PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	Rp585	Rp655	11,96%	Naik
PT Nipress Tbk (NIPS)	Rp282	Tidak Laporan	Tidak Bergerak	Tidak Bergerak
PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	Rp460	Rp995	116,30%	Naik
PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)	Rp840	Rp790	5,95%	Turun
PT Indospring Tbk (INDS)	Rp2.300	Rp2.000	13,04%	Turun
PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)	Rp284	Rp244	14,08%	Turun
PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	Rp10.800	Rp5.200	51,85%	Turun
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	Rp1.155	Rp1.515	31,17%	Naik
PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)	Rp2.000	Rp1.420	29%	Turun
PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	Rp136	Rp122	10,30%	Turun
PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	Rp1.490	Rp1.385	7,05%	Turun
Rata - Rata	Rp2.192	Rp1.789	18,40%	Turun

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang di olah kembali peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas memberikan gambaran bahwa Sepanjang tahun 2019 terdapat kasus yang mana dari tiga belas perusahaan otomotif. Setidaknya sebelas perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Contoh kasusnya PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) mengalami penurunan 39,81% dengan harga saham Rp. 6500/saham. Sama halnya dengan PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan harga saham terakhir Rp. 6.925/saham. Sedangkan perusahaan dengan saham menguat diantaranya PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) mengalami penguatan 4,35% diharga Rp. 480/saham ditahun 2019. Ada juga perusahaan yang

stagnan contohnya PT. Nipress Tbk (NIPS) yang terakhir di angka Rp. 282/saham. Hal merupakan tantangan bagi para emiten terutama bagi ketertarikan investor (Artha & Yuniati, 2022)

Adapun faktor yang mempengaruhi harga suatu saham naik atau turun disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya faktor luar seperti kebijakan pemerintah sedangkan faktor dari dalam diantaranya situasi dalam perusahaan itu sendiri yakni kinerja perusahaan sampai kebijakan manajemennya yang mempunyai andil besar dalam menentukan harga saham bahkan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Purnomo, 2022)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *return on investment* merupakan rasio yang menjelaskan tentang hasil dari seluruh aset perusahaan yang digunakan. Return investasi adalah nilai produktivitas uang perusahaan, seperti dari modal hutang ataupun modal sendiri. Perbandingan ini biasa dimanfaatkan untuk mengukur baik tidaknya operasi keseluruhan suatu perseroan (Artha & Yuniati, 2022). Oleh karena itu dalam rasio yang digunakan ini dalam mengatur keefektivitasan dari operasi disuatu perusahaan ataupun instansi dalam pasar modal. Maka dari itu return on investmen jadi sangat dibutuhkan dalam menentukan harga saham dalam pasar modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Artha & Yuniati, 2022) dan (Ratnasari, 2018) menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian (Utara & Ngatno, 2017) menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian

dari (Kusumawati, 2009) menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham .

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *debt to equity ratio*. Menurut (Pongtiku & Salim, 2020) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* adalah rasio leverage atau solvabilitas yang dipakai membandingkan total hutang yang dimiliki perseroan dengan modal sendiri. Oleh karena itu dalam peningkatan keuntungan dari sebuah harga saham manajer keuangan harus lebih cermat dalam penggunaan hutang sampai ketinggian penghematan pajak. Maka dari itu *debt to equity ratio* juga menjadi sangat dibutuhkan dalam menentukan harga saham dalam pasar modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pongtiku & Salim, 2020) dan (Fajri1, F & Fauziah, 2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian (Hutapea et al., 2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan hasil penelitian (dewi mufarikhah, 2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham .

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *price to book value*. Menurut (Chairini Ibrahim & Patuan Panjaitan, 2020) menyatakan bahwa *price to book value* merupakan pembandingan harga saham di pasar saham dengan pandangan perusahaan oleh investor untuk menilai harga wajar perseroan. Oleh karena itu rasio yang harus didapatkan dari *price to book value* harus disebabkan menurunnya harga suatu saham. Maka dari itu *price to book value* juga sangat bermanfaat bagi penentuan harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chairini Ibrahim & Patuan Panjaitan, 2020) dan (Artha & Yuniati, 2022)

menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian (Mutiarani et al, 2019) yang menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan penelitian dari (Lestari & Dewi, 2018) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya *price to book value* terhadap harga saham.

Faktor keempat yang mempengaruhi harga saham adalah dividen. Dividen merupakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham dari sebuah usaha dalam waktu tertentu, dalam kata lain yakni keuntungan sebuah perusahaan dan pertimbangan dari direksi perusahaan (Ratnasari, 2018). Dividen merupakan faktor penting juga dalam menentukan harga saham di pasar modal. Hal ini mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investor dan para investor akan melihat jika dividen dibagikan dengan nominal yang cukup besar dan berkelanjutan maka saham tersebut sangat diminati oleh para investor. Berpedoman penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari, 2018) dan Kusumawati (2011) menyatakan bahwa dividen berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa efek Indonesia. Namun hasil penelitian (Nurhani & Fauziah, 2019) menyatakan bahwa dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Faktor kelima yang mempengaruhi harga saham adalah *earning per share*. Menurut (Puspitaningtyas, 2016) *earning per share* merupakan kinerja sebuah perseroan yang diukur dari faktor laba per lembar saham. Oleh karena itu peran penting ada pada *earning per share* dalam mempengaruhi harga saham. Maka dari itu perbandingan bersih akan laba dapat dicapai dalam periode tertentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitaningtyas, 2016) dan (Utara

& Ngatno, 2017) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian (Nurhani & Fauziah, 2019) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Beberapa dari hasil penelitian di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten dari penelitian satu dengan penelitian lain, sehingga perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini merupakan repliksi penelitian (Artha & Yuniati, 2022). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel independen antara lain *return on investment*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu *dividen* dan *earning per share* dan tahun penelitiannya pada penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2018-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2017-2021.

Berdasarkan acuan masalah dan hasil penelitian terdahulu yang telah penulis uraikan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE TO BOOK VALUE, DIVIDEN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mempertimbangkan fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi harga saham, dan agar permasalahan yang diteliti tidak

keluar dari inti permasalahan atau menyimpang dari topik yang akan dibahas maka dibatasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Return on investment* (X_1), *Debt to equity ratio* (X_2), *Price to book value* (X_3), Dividen (X_4), Dan *Earning per share* (X_5).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (Y)
3. Objek penelitian ini yakni Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return on investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

5. Apakah *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dasar, cakupan, dan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on investment* terhadap Harga Saham
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price to book value* terhadap Harga Saham
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dividen terhadap Harga Saham
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan masyarakat, meningkatkan kompetensi dan kemampuan berfikir dalam menganalisa tentang *Return on investment*, Debt To Equity, Price To Book, Dividen, *Earning per share* terhadap Harga Saham.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat Memberikan pemahaman teoritis dan empiris mengenai pengaruh *Return on investment*, Debt To Equity, Price To Book, Dividen, *Earning per share* terhadap Harga Saham.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap variabel khususnya *Return on investment*, Debt To Equity, Price To Book, Dividen, *Earning per share* yang dapat mempengaruhi Harga Saham supaya perusahaan dapat lebih mencermati lebih mendalam lagi jika terjadi masalah dapat lebih tepat menganalisa dan memberikan kebijakan yang terbaik bagi perusahaannya untuk lebih berkembang.

4. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan, literatur, sumbangan pikiran, dan acuan bagi akademisi lainnya berkaitan dengan akuntansi khususnya tentang harga saham.